

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya secara sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas mulai awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).⁶⁷ Penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian yang menganalisis data secara kuantitatif untuk kemudian diinterpretasikan dalam hasil analisis guna memperoleh suatu kesimpulan.⁶⁸ Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan bentuk angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Metode kuantitatif ini sangat cocok digunakan untuk menguji rumusan masalah dalam penelitian ini. Dengan fokus terhadap tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap volume perdagangan saham dibursa efek Indonesia tahun 2015–2020.

⁶⁷ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi Dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), Hal. 3

⁶⁸ Wasty Soemanto, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti bersifat sebab dan akibat, sehingga ada variabel dependen dan variabel independen. Dari variabel tersebut selanjutnya diuji seberapa besarkah pengaruh yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen.⁶⁹ Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat Inflasi (X1), Jumlah Uang Beredar (X2) dan Nilai Tukar (X3), sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian statistic dengan menggunakan metode analisis regresi.

B. Populasi, Sampling Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pada dasarnya populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan di tarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, melainkan juga obyek/benda–benda alam. Populasi mencakup seluruh karakteristik yang dimiliki oleh suatu obyek/subyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini ada 4 antara lain: laporan dari Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari Volume Perdagangan Saham, serta data publikasi dari

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2007), Hal. 11

Badan Pusat Statistik yang berupa Nilai tukar dan Inflasi, serta Bank Indonesia yang berupa Jumlah Uang Beredar.

2. Sampling

Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan metode tertentu. Teknik sampling sendiri digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian, terdapat berbagai macam teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu atau ditentukan sendiri oleh peneliti. Teknik ini memiliki beberapa kriteria antara lain:

- a. Seluruh data volume perdagangan saham di website Bursa Efek Indonesia
- b. Tingkat inflasi dan nilai tukar di website Badan Pusat Statistik periode 2015–2020
- c. Jumlah uang beredar diwebsite Bank Indonesia (BI)

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga kerja ataupun waktu, maka penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel dalam penelitian ini adalah data bulanan yang telah dipublikasikan secara bulanan Badan Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan BEI selama 72 bulan mulai bulan Januari 2015 sampai bulan Desember 2020.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tentang inflasi dan nilai tukar dan jumlah uang beredar diperoleh dari situs resmi yang ada di Bank Indonesia serta Volume Perdagangan Saham diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs dunia bisnis yang ada di jurnal.

2. Variabel penelitian

Variabel adalah tanda–tanda yang menjadi sebuah focus penelitian untuk diteliti atau diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang memiliki variasi atau macam anatara satu dengan yang lainnya dalam kelompok tersebut. Dalam penelitian ini ada 2 variabel penelitian, antara lain:

a. Variabel Independen

Variabel ini disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya dan berubahnya suatu variabel dependen (variabel terikat). Maka disini dapat disimpulkan variabel independen adalah variabel yang cukup mempengaruhi variabel dependen. Variabel di penelitian ini antara lain: Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai tukar.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan variabel dependen disini menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini, antara lain: Volume Perdagangan Saham.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan untuk acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam suatu alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menjadi kata kuantitatif. Sebagai contoh, sebuah timbangan emas sebagai instrument untuk mengukur berat emas, dibuat dengan skala mg dan nantinya akan menghasilkan data kuantitatif berat emas dalam satuan mg. Maksud dari skala pengukuran ini bertujuan untuk mengklasifikasikan variabel yang nantinya akan diukur agar tidak terjadi kesalahan yang fatal dalam menentukan analisis data dan langkah dari penelitian sebelumnya.

Skala pengukuran data bisa diartikan sebagai prosedur pemberian angka pada suatu obyek agar nantinya dapat dinyatakan karakteristiknya dari obyek tersebut. Berdasarkan jenis skala pengukuran, data kuantitatif dikelompokkan menjadi empat jenis yang berbeda-beda dalam jenis maupun sifatnya yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval dan terakhir skala rasio.⁷⁰ Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala ratio. Skala ratio merupakan skala yang pengukurannya mempunyai nilai non mutlak dan mempunyai jarak yang sama. Karena dalam skala rasio terdapat angkat nol, maka didalam skala ini dapat dibuat untuk perkalian dan pembagian. angka pada skala menunjukkan ukuran yang sebenarnya dan obyek/kategori yang diukur. Oleh karena itu dalam penelitian ini

⁷⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan kebijakan Public Serta Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2017), Hal. 131

menggunakan skala pengukuran skala rasio karena angka–angka dalam penelitian ini bersifat non mutlak.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.⁷¹ Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data–data yang diperlukan kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan mengenai inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar dan volume perdagangan saham. Adapun data yang tercantum dalam penelitian ini diambil dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id), website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website Dunia Investasi (www.duniainvestasi.com), dan website Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data–data yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti. Dengan kata lain instrument penelitian dapat disebut dengan alat tukar. Jumlah penelitian berdasarkan variabel bebas dan variabel terikat.⁷² Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar, variabel terikat dalam penelitian ini adalah volume perdagangan

⁷¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dankebijakan Public Serta Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2017), Hal. 154 - 155

⁷² Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hal. 66

saham. Instrumen penelitian ini adalah laporan data bulanan Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dikemukakan pertama kali oleh rangerfrish di dalam bukunya “ *statistical Confluence Analysis By Means Of Complete Regression System*”. Frish berkata bahwa multikolinieritas merupakan adanya lebih dari satu hubungan linier dengan yang sempurna. Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independen yang lainnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika di antara peubah-peubah bebas yang digunakan sama sekali tidak berkorelasi atau dengan yang lain bahwa bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada tidaknya hubungan antara beberapa atau semua variabel independen yang ada. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Cara mendeteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan masing-masing variabel. Dilihat dari nilai *tolerance* jika nilai kurang dari 0,1 dan nilai VIF

lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan jika tidak ada atau tidak terdapat multokolineritas.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menghitung hubungan yang dinyatakan dalam persamaan statistic/matematika yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel yang di teliti.⁷³ Analisis regresi dibagi menjadi beberapa uji yaitu :

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap variabel dependen volume perdagangan saham. Maka model persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = volume perdagangan saham

α = konstanta

$b_1b_2b_3$ = koefisien masing–masing variabel

X_1 = tingkat inflasi

X_2 = jumlah uang beredar

X_3 = nilai tukar

e = error

⁷³ Priyono, *Analisis Regresi Dan Korelasi Untuk Penelitian Suvei*,(Jakarta: Gurpedia,2001), Hal. 23

b. Uji F

Uji F dilakukan atau di gunakan untuk melihat kemaknaan dari dari model regresi tersebut. Apabila nilai dari F_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} atau dengan kata lain tingkat signifikanya lebih kecil dari 5% ($\alpha : 5\% = 0,05$). Maka hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang dapat dikatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji T

Uji T digunakan atau bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan secara individu dengan menggunakan uji statistic untuk setiap variabel independen dengan tingkat kepercayaan tertentu. Jadi, jika H_0 ditolak dan H_1 di terima apabila nilai signifikan lebih besar dari alfa sama dengan 0.05.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah suatu ukuran yang bertujuan atau digunakan untuk menunjukkan berapa besar sumbangan dari variabel penjelasan variabel respon. Yang artinya adalah koefisien determinasi menunjukkan jika ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh dari linier X. jika nilai koefisien determinasi sama dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh.

Harus diperhatikan lagi jika dengan bertambah banyaknya variabel penjelas, maka nilai R^2 juga akan semakin meningkat pula. Untuk itu dalam menggunakan koefisien determinasi harus hati-hati pula karena penambahan variabel penjelas tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Y,

sehingga lebih tepat menggunakan *Adjusted R Square*. *Adjusted R Square* adalah nilai R^2 yang telah disesuaikan sehingga gambaran yang ada lebih mendekati mutu penjangkauan modal populasi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *dependen* dan variabel *independen* atau keduanya memiliki kontribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik merupakan yang didistribusikan datanya normal atau mendekati normal. Uji signifikansi pengaruh variabel independen melalui uji *t* hanya kan valid jika residual yang didapatkan memiliki distribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang dilakukan untuk menguji data adalah dengan cara melihat grafik *Normal Probability Plot*. Menurut Singgih Santoso, untuk melakukan pengujian normalitas maka data dapat dilihat pada penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik.

Jika data menyebar di sekeliling dan mengikuti arah garis diagonal, maka model tersebut adalah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu untuk menguji normalitas data dapat pula dilakukan dengan pendekatan dari Kolmogorov Smirnov. Jika nilai K-S kurang dari nilai tabel atau nilai 2 tailed p lebih besar dari pada α berarti data adalah normal. Jika nilai K-S lebih dari

nilai tabel atau nilai 2 tailed p lebih kecil dari pada α yang berarti data tidak normal.

- 1) Probabilitas $> 0,05$ maka berdistribusi normal
- 2) Probabilitas $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

Dalam penggunaan analisis regresi agar menunjukkan hubungan yang valid atau tidak perlu pengujian asumsi klasik model regresi yang digunakan

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan suatu keadaan dimana varian dari factor pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas. Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Jika residual dari pengamatan 1 dari pengamatan yang lain tetap, maka di sebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model yang paling baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji statistic yang digunakan untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas adalah menggunakan uji glejser. Uji ini mirip dengan uji park, perbedaannya adalah hanya pada variabel dependennya. Jika pada uji park menggunakan residu sebagai variabel dependen, pada uji glejser variabel ini diganti dengan nilai absolut residual. Kriteria pengujian uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

Ho = tidak ada gejala heterokedastisitas

Ha = ada gejala heterokedastisitas

Ho diterima apabila signifikan $> 0,05$ berarti tidak terdapat heterokedastisitas dan Ho ditolak apabila signifikan $< 0,05$ yang berarti terdapat heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi (*Autocorrelation*) menurut Maurice G. Kendall dan William R. Buckland. Autokorelasi adalah kondisi dimana antara anggota observasi yang telah disusun menurut urutan waktu. Autokorelasi dapat di katakana pula terjadinya korelasi di antara data pengamatan sebelumnya, dengan keta lain adalah munculnya suatu data yang dipengaruhi oleh data sebelumnya. Untuk mendeteksi apakah suatu data terdapat autokorelasi maka dilakukan uji Durbin Watson. Cara mengetahui atau mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (D-W test) dengan kriteria $du < dw$, $dw < 4-du$ atau posisi dw berada diantara du dan $4-du$